

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah negara tropis yang dikenal sebagai penghasil berbagai macam komoditas hasil pertanian, termasuk diantaranya tumbuhan herbal atau tumbuhan obat. Tumbuhan herbal mempunyai sifat spesifik sebagai tumbuhan obat yang bersifat pencegahan (preventif) dan promotif melalui kandungan metabolit sekunder seperti gingiro pada jahe dan santoriso pada temulawak yang mampu meningkatkan sistem kekebalan tubuh (Salim & Munadi, 2017). Indonesia merupakan negara kepulauan dengan luas sekitar 9 juta km² yang terletak diantara dua samudra dan dua benua dengan jumlah pulau sekitar 17.500 buah yang panjang garis pantainya sekitar 95,181 km, kondisi geografis tersebut menyebabkan negara Indonesia menjadi suatu negara megabiodiversitas walaupun luasnya hanya sekitar 1,3% dari luas bumi (Kusmana & Hikmat, 2015).

Kondisi tanah yang subur, iklim yang baik serta didukung oleh keanekaragaman flora menjadikan Indonesia sebagai negara penghasil komoditas herbal asal alam yang cukup potensial (Mabel dkk., 2016). Terdapat 20.000 jenis tumbuhan herbal, dimana 1.000 jenis tumbuhan telah didokumentasi dan 300 jenis telah dimanfaatkan sebagai obat herbal tradisional (Hariana, 2005). Tumbuhan herbal merupakan jenis tumbuhan yang sebagian, seluruh atau eksudat tumbuhan tersebut digunakan sebagai obat, bahan atau ramuan obat-obatan. Beberapa jenis tumbuhan

herbal telah diketahui manfaatnya bagi kesehatan melalui pengetahuan masyarakat dalam mengolah tumbuhan tersebut menjadi minuman herbal fungsional yang berkhasiat bagi kesehatan (Rifkowaty dkk., 2016).

Minuman herbal adalah minuman berbahan dasar bagian-bagian tumbuhan seperti akar, batang, daun, umbi dan atau buah, serta berkhasiat bagi kesehatan tubuh. Karakteristik yang dimiliki minuman herbal fungsional baik dari segi aroma, kandungan antioksidan dan pengaplikasiannya dalam kesehatan menyebabkan minuman ini diminati oleh banyak kalangan (Chan dkk., 2012). Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan menyebabkan terjadinya perubahan pola hidup yang dikenal dengan istilah *back to nature*. Secara global telah terjadi perubahan pola pengobatan masyarakat pada obat tradisional yang terbuat dari bahan alami.

Kabupaten Jember terletak di Provinsi Jawa Timur, dengan luas wilayah secara keseluruhan 3.293,34 km² atau 329.334 Ha. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur menyatakan Kabupaten Jember adalah wilayah dataran rendah dengan ketinggian tanah rata-rata 83 meter di atas permukaan laut, merupakan daerah yang cukup subur dan cocok untuk pengembangan komoditi pertanian dan perkebunan, sehingga dikenal sebagai daerah pangan dan penghasil devisa negara sektor perkebunan di Provinsi Jawa Timur. Salah satu komoditi pertanian dan perkebunan di Kabupaten Jember yakni tumbuhan herbal atau obat.

Berdasarkan data statistik kantor Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember tahun 2016 beberapa jenis tumbuhan herbal lokal Kabupaten Jember diantaranya; jahe, laos/lengkuas, kencur, kunyit, lempuyang,

temulawak, temu ireng, temu kunci, dringo, kapulaga, mengkudu, mahkota dewa, kejobeling, sambiloto dan lidah buaya. Tumbuhan herbal lokal yakni tumbuhan obat yang ditanam dan dibudidayakan oleh masyarakat di suatu wilayah.

Berdasarkan hasil survei, terdapat delapan industri minuman herbal fungsional yang tersebar di beberapa kecamatan yang meliputi Kecamatan Sumpalsari, Kecamatan Tempurejo, Kecamatan Kaliwates, Kecamatan Wuluhan, Kecamatan Tanggul dan Kecamatan Ledokombo. Sebagian besar minuman herbal yang diproduksi merupakan minuman herbal dalam bentuk serbuk. Ketersediaan tumbuhan herbal dari masing-masing wilayah industri, menjadikan beberapa organ tumbuhan herbal sebagai bahan utama pembuatan minuman herbal fungsional. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan eksplorasi terhadap potensi berbagai jenis tumbuhan herbal lokal yang dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan produk minuman herbal fungsional.

Dalam upaya mengangkat potensi tumbuhan lokal, penting pengenalan kekayaan suatu wilayah kepada siswa. Siswa perlu memiliki wawasan akan potensi daerahnya, sehingga mampu memberdayakan potensi daerah yang dimiliki. Melalui kebijakan desentralisasi pendidikan, dimana pembelajaran disekolah sedapat mungkin memberdayakan potensi daerah, pengembangan potensi daerah dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran. Implementasi penggunaan sumber belajar dapat dikembangkan oleh pendidik menjadi sumber belajar yang lebih menarik dan tepat dalam rangka membantu pencapaian Kompetensi Dasar pada materi pembelajaran yang berkaitan.

Berdasarkan telaah kurikulum 2013, potensi lokal dapat dikaitkan dengan materi Ruang Lingkup Biologi, Keanekaragaman Hayati, Struktur Jaringan dan Fungsi Organ Tumbuhan. Materi pembelajaran ini tercantum dalam silabus K13 SMA mata pelajaran biologi. Selain itu, mata pelajaran SMK dapat dikaitkan dengan potensi lokal berbasis tumbuhan herbal sebagai bahan baku minuman herbal fungsional, khususnya pada mata pelajaran Farmakognosi Dasar.

Lingkungan (alam sekitar) dapat dijadikan sumber belajar yang berbasis potensi lokal (Vitanovi & Susilo, 2014). Lingkungan atau alam sekitar merupakan laboratorium yang mempunyai peranan penting, karena adanya gejala-gejala alam yang dapat membantu manusia untuk memecahkan persoalan-persoalan yang terjadi di lingkungan. Lingkungan sekitar harus dioptimalkan dalam pengajaran dan lebih dari itu dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang baik bagi siswa (Sudjana & Rivai, 2003).

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi ilmiah demi terwujudnya pengetahuan tentang jenis-jenis tumbuhan herbal lokal yang dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan produk minuman herbal fungsional, dapat menjadi tambahan data ilmiah untuk mendukung kelestarian tumbuhan lokal Kabupaten Jember, serta proses dan produk penelitian ini dapat menjadi alternatif sumber belajar bagi siswa.

1.2 Masalah Penelitian

1. Apa saja jenis tumbuhan lokal Kabupaten Jember yang dapat digunakan sebagai bahan baku minuman herbal fungsional?
2. Apakah proses dan produk penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan lokal Kabupaten Jember yang dapat digunakan sebagai bahan baku minuman herbal fungsional.
2. Untuk mengetahui proses dan produk penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

1.4 Definisi Operasional

Sesuai dengan judul penelitian yang diangkat “**Identifikasi Tumbuhan Lokal sebagai Bahan Baku Minuman Herbal Fungsional di Kabupaten Jember**”, maka diadakan pembatasan istilah pada bagian judul penelitian:

1. Identifikasi

Identifikasi yang dimaksud ialah mengenali jenis-jenis tumbuhan herbal lokal Kabupaten Jember yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan minuman herbal fungsional.

2. Tumbuhan lokal

Tumbuhan lokal merupakan tumbuhan yang dapat dibudidayakan di lahan tanam Kabupaten Jember guna dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan minuman herbal fungsional.

3. Minuman herbal fungsional

Minuman herbal fungsional yang dimaksud adalah produk olahan industri rumah tangga Kabupaten Jember dalam bentuk rebusan, serbuk/bubuk, dan atau ekstrak yang dikonsumsi dalam bentuk minuman. Minuman herbal fungsional dalam penelitian ini berasal dari bagian tumbuhan herbal yang tumbuh dan berkembang pada lahan tanam Kabupaten Jember dan digunakan sebagai bahan baku pembuatan produk minuman herbal fungsional.

4. Sumber belajar

Sumber belajar yang dimaksud adalah sumber belajar dari hasil penelitian baik berupa proses penelitian (metode ilmiah) maupun produk penelitian (fakta, konsep dan prosedur) yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran biologi, khususnya bagi siswa SMA dan SMK Bidang Kesehatan dan Pekerjaan Sosial.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru terkait:

1. Jenis-jenis tumbuhan herbal lokal Kabupaten Jember serta pemanfaatannya oleh masyarakat sebagai bahan baku pembuatan minuman herbal fungsional.
2. Pengenalan potensi kekayaan tumbuhan herbal lokal wilayah Kabupaten Jember sebagai alternatif sumber belajar bagi siswa, khususnya siswa SMA dan SMK Bidang Kesehatan dan Pekerjaan Sosial.
3. Sebagai sumber informasi untuk memperkuat sistem data dan menjadi acuan dalam pelestarian potensi tumbuhan lokal di Kabupaten Jember.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi permasalahan yang ada, maka penelitian deskriptif kualitatif ini dilakukan untuk identifikasi jenis-jenis tumbuhan lokal Kabupaten Jember yang dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan minuman herbal fungsional.

